

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang sering disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik atau utuh. Jadi yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2010: 8).

Menurut Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2010: 13) mengemukakan beberapa asumsi dasar dari penelitian kualitatif, sebagai berikut : a) dilakukan pada kondisi yang alamiah, b) bersifat deskriptif, c) lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*, d) melakukan analisis data secara induktif, e) lebih menekankan pada makna (data dibalik yang diamati).

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case studies*). Poerwandari (2005: 108) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meskipun batas-batas antara fenomena tidak sepenuhnya

jelas. Kasus itu dapat berupa individu, peran kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa. Kasus dapat pula berupa keputusan, kebijakan, proses, atau suatu peristiwa khusus tertentu.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Melakukan penelitian studi kasus pada hakekatnya adalah untuk memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interelasi fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Disamping itu peneliti merupakan instrumen utama. Oleh sebab itu, kehadiran dan keterlibatan peneliti pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi sesungguhnya.

Kehadiran peneliti hanya sebatas sebagai pengamat penuh yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Namun, untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subjek maka dilaksanakan pula wawancara secara mendalam.

## **C. Lokasi Penelitian**

Tempat dan lokasi penelitian ini yaitu:

### **1. Tempat tinggal subjek atau kos-kosan subjek**

Tempat tinggal atau kos-kosan subjek terletak di daerah Jagir Surabaya. Subjek dengan keluarganya tinggal di kos-kosan, di ruangan itulah subjek menghabiskan waktunya bersama kedua orang tuanya dalam suka maupun duka, diruangan sederhana itulah semua aktifitas keluarga

subjek dimulai, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Dalam ruangan itu terdapat satu buah kasur atau tempat tidur yang diletakkan di sebelah timur pojok, di sebelah tempat tidur terdapat almari yang digunakan untuk tempat baju, satu rak berukuran sedang yang biasanya digunakan untuk menyimpan barang-barang perabotan rumah tangga dan makanan-makanan, sedangkan di depan tempat tidur disekat dengan menggunakan rak yang ukurannya lumayan besar, rak itu difungsikan untuk menyimpan buku-buku dan barang-barang yang penting, di atasnya digunakan untuk tempat TV. Dan di sebelah rak masih disisihkan sedikit tempat yang biasanya digunakan untuk sholat dan sebagai ruang tamu jika ada yang berkunjung. Sedangkan untuk rak sepatu dan kamar mandi serta dapur bertempat di luar.

Kos-kosan tempat tinggal subjek bertingkat satu, ruangnya berjajar-jajar, jumlah kamar atau ruangan bagian atas dan bawah sama yakni 8 ruangan. Untuk ruangan bagian bawah untuk sementara masih dikosongkan karena pemilik kosnya akan ada acara, akan tetapi karena orang tua subjek sedang hamil dan kondisi kandungannya lemah maka pemilik kos memberi keringanan pada keluarga subjek untuk tinggal di ruangan bawah. Fasilitas lain yang ada di kos-kosan tersebut adalah dapur, kamar mandi, tempat mencuci, jemuran baju, dan sumur.

## 2. Tempat sekolah subjek

Sekolah subjek terletak di jl.A.Yani 6-8 Wonokromo Surabaya, sekolah ini dirintis untuk jenjang pendidikan mulai TK sampai SMA

khusus anak penyandang tunarungu. Sekolah subjek menghadap ke arah timur, bangunan gedungnya bertingkat satu yang terdiri dari beberapa ruangan, dilihat dari bagian depan setelah memasuki gerbang utama sebelah gerbang terdapat pos tempat satpam sekolah, dari sebelah selatan tampak parkir sedangkan di sebelah utara ada ruang tunggu yang biasanya digunakan ibu-ibu atau wali murid yang sedang menunggu anak mereka, kamar mandi, ruang kecil yang biasanya difungsikan untuk praktek kecantikan (salon) dan kantin.

Sedangkan setelah memasuki gerbang ke dua yakni lantai satu, di sebelah gerbang ada ruang kecil untuk penerimaan tamu, dan sebelahnya ada kelas-kelas di depannya terdapat taman yang mana di sebelah utara taman itu ada beberapa permainan untuk anak TK seperti perosotan, ayunan dan lain-lain. Pada lantai bawah ini ditempati untuk TK, SD kelas satu, dua dan tiga, dan ruang kepala sekolah. Sedangkan untuk kelas empat, lima dan enam bertempat di lantai dua. Sedangkan untuk SMP berada di sebelah ruangan kelas empat, lima dan enam yang menghadap ke selatan, dan untuk SMA bertempat di bagian barat tepat di belakang ruang kelas empat, lima dan enam. Di sekolah SLB-B ini selain fokus dengan mata pelajaran juga mengajarkan beberapa keterampilan dan program pengembangan diri yaitu: senam, menyulam, seni tari, bela diri, dan pramuka.

Di sekolah ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti alat peraga bahasa Indonesia yang meliputi: gambar kata lembaga dan kara

kerja, VCD pembelajaran, buku cerita dan benda tiruan buah. Matematika meliputi: ruang bangun, bangun datar, macam-macam sudut, timbangan, simetri datar. IPS: peta dunia, peta indonesia dan peta jawa, atlas dan globe. IPA: kerangka, torso, mikroskop, planetarium, bidang miring, cahaya merambat, katrol tetap dan magnet. Selain alat peraga juga ada multi media diantaranya adalah: OHP, komputr PC, laptop,TV, DVD player, mic, tape recorder, dan TOA.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Loffland dan Loffland sebagaimana yang dikutip dari, Moleong (2005: 157), sumber data utama dari penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Kata-kata dan tindakan**

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau *audio tapes*, dan pengambilan foto.

##### **2. Sumber tertulis**

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Sumber tertulis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber buku, majalah dan dokumentasi resmi.

Menurut Sarantakos (Poerwandari, 1998: 53) prosedur pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik:

- a) Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.
- b) Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
- c) Tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan pada kecocokan konteks.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subjek dan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subjek secara purposif (berdasarkan kriteria tertentu), maka peneliti dapat menemukan subjek yang sesuai dengan tema penelitian.

Adapun kriteria utama dari subjek penelitian adalah sebagai berikut: subjek merupakan penyandang tunarungu yang mampu latih dan mampu didik dengan IQ rata-rata yakni 97, memiliki kemampuan dalam penyesuaian diri yang baik.

Sedangkan kriteria utama dari sumber data adalah memiliki kedekatan dengan subjek, telah mengenal dan mengetahui keseharian subjek.

Alasan peneliti memilih subjek sebagai subjek penelitian adalah karena menurut orang tua subjek, dilingkungan tempat tinggalnya subjek tidak pernah keluar rumah. Sedangkan di sekolah, subjek sudah mampu

menyesuaikan diri baik dengan teman-teman, guru maupun dengan orang yang baru subjek kenal. Di sekolah subjek juga lebih mandiri.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Secara lebih rinci untuk mendapatkan data tentang fenomena riil dan aktual yang terdapat dalam keterlibatan orang tua dalam penyesuaian diri anak penyandang tunarungu dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Sutrisno (1986) dalam (Sugiyono, 2010: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipasif. Observasi non-partisipasif (Subagyo, 1997: 66) dimana observer tidak melibatkan diri ke dalam observee, hanya pengamatan sepintas pada saat tertentu kegiatan observeenya. Pengamatan tidak terlibat ini hanya mendapatkan gambaran obyeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observee. Namun peneliti tetap berusaha bersifat aktif. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang keterlibatan orang tua dalam penyesuaian diri anak penyandang tunarungu. Dengan teknik observasi ini, peneliti

mengamati dan mengadakan pencatatan tindakan terhadap keterlibatan orang tua yang dilakukan terhadap subjek.

## **2. Wawancara**

Metode wawancara (Bugin, 2001: 133) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Teknik ini digunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan subjek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua yang tidak terlacak dengan teknik observasi maupun dokumentasi.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi atau dokumenter (Bugin, 2001: 152) adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data yang sebagian besar datanya adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.

Dokumen yang digunakan sebagai penunjang kelengkapan data yaitu berupa hasil tes psikologi yang dimiliki subjek.



## F. Analisis Data

Analisis data studi kasus adalah pengujian sistematis dari data yang diperoleh untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antara temuan (bagian), dan hubungan bagian terhadap keseluruhan sebagai suatu konsep yang bermakna. Analisis data tidak lain adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Dengan kata lain, semua analisis data studi kasus akan mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan (hasil pengamatan lapangan dan wawancara) untuk menemukan pola-pola perilaku subyek yang dikaji sebagai suatu sistem nilai.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification* (Sugiono, 2010: 246). 1) *Data reduction* (reduksi data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan bahwa semakin lama peneliti ke lapangan maka data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini peneliti memilih data yang

relevan dan yang kurang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian mengelompokkan sesuai dengan aspek yang diteliti, seperti bagaimanakah keterlibatan orang tua dalam penyesuaian diri anak penyandang tunarungu. 2) *Data display* (penyajian data), setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Bentuk penyajian yang dipilih dalam penelitian ini adalah bentuk naratif, dengan tujuan atau harapan setiap data tidak lepas dari latarnya, 3) *conclusion drawing* atau *verification*, langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Akan tetapi hal ini mungkin juga tidak terjadi seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. (Sugiono, 2010: 247-253)

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh temuan dan interpretasi data yang absah (*trustworthiness*) maka perlu adanya upaya untuk melakukan pengecekan data atau pemeriksaan data yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria (Moleong, 2005: 324) yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

### **1. Kreadibilitas Data**

Kriteria ini digunakan dengan tujuan data dan informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran (*valid*). Kreadibilitas data bertujuan untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

Adapun untuk merumuskan data Moleong merumuskan beberapa cara, yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pengecekan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negative, dan 7) pengecekan anggota. Dari ketujuh cara tersebut,

peneliti hanya menggunakan tiga cara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, tiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Pertama*, triangulasi (Moleong, 2005: 330) yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain di luar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Denzin mengatakan empat data yaitu: triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori. Pada peneliti ini, triangulasi yang digunakan adalah: a) triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subjek dengan yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subjek penelitian, tetapi juga data diperoleh dari beberapa sumber lain seperti saudara subjek, tetangga subjek dan guru sekolah subjek, b) triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.
- b. *Kedua*, menggunakan bahan referensi yaitu referensi yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua, anak penyandang tunarungu dan penyesuaian diri. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan-dukungan dari teori yang ada.
- c. *Ketiga*, pengecekan anggota, hal ini dimaksudkan selain untuk mereview dan juga untuk mengkonfirmasi kembali informasi atau

interpretasi peneliti dengan subjek penelitian maupun informan. Dalam pengecekan anggota ini, semua subjek atau informan diusahakan dilibatkan kembali, tetapi untuk informan hanya kepada mereka yang oleh peneliti dianggap representative seperti orang tua, saudara, dan guru subjek.

## **2. Kepastian (*confirmability*).**

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara data pendukung lainnya. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah penemuan dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Menurut Scriven (1971), selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan.

## **3. Keteralihan (*transferability*)**

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian *empiris* tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung

jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan tersebut peneliti harus memastikan usaha memverifikasi tersebut.